

LITERASI KEUANGAN PADA ANAK USIA DINI MELALUI BUDAYA MENABUNG

Evi Dwi Kartikasari¹, Dicky Eka Prasetya², Temon Bagus Hidayatullah³, Aranta Prista
 Dilasari⁴, Miftahul Huda⁵

^{1,2,3,4}*Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan*

⁵*Universitas Muhammadiyah Surakarta*

email: ¹⁾evican91@gmail.com, ²⁾dickyeka80@gmail.com, ³⁾masmon967@gmail.com,
⁴⁾arantadila8@gmail.com, ⁵⁾miftahul.huda@ums.ac.id

ABSTRACT

Financial literacy education is one of the soft skills that must be taught and instilled in school students from an early age, as well as character education as a provision to prepare children when they become adults to gain financial prosperity. Problems related to financial literacy exist in the Sentul Learning Studio, namely because students often spoiled with pocket money as a substitute for everyday left to work by their parents. However, due to the age factor, children's financial literacy is very minimal, coupled with the lack of financial management education provided in the family. Discipline in financial management is considered as one of the factors that can influence the future life of children, so that the activities carried out are providing teaching of financial management to early childhood through a culture of saving. The method implemented is by observing, and class action. The stages carried out in this activity are planning, preparing material, and delivering material. The learning indicators for this community service activity are (1) understanding financial literacy (2) expense management (3) saving or setting aside pocket money.

Keywords: *financial literacy, saving*

ABSTRAK

Pendidikan literasi keuangan menjadi soft skill yang harus disampaikan dan ditanamkan pada anak sejak dini, selain itu juga sebagai pendidikan dalam membentuk karakter anak dalam mempersiapkan ketika dewasa untuk mendapatkan kesejahteraan dalam hal keuangan. Permasalahan terkait literasi keuangan yang ada pada Sanggar Belajar Sentul yaitu karena siwa yang ada kerap dimanjakan dengan uang saku sebagai ganti sehari hari ditinggal bekerja oleh orang tuanya. Namun karena faktor usia, literasi keuangan yang dimiliki anak-anak sangatlah minim ditambah dengan kurangnya Pendidikan pengelolaan keuangan dalam keluarga yang diberikan. Kedisiplinan pengelolaan keuangan dinilai sebagai bagian dari faktor yang dapat mempengaruhi kehidupan masa datang anak-anak, sehingga kegiatan yang dilakukan yaitu memberikan pengajaran pengelolaan manajemen keuangan pada anak usia dini melalui budaya menabung. Metode yang dilaksanakan yaitu dengan melakukan observasi, dan Tindakan kelas. Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu perencanaan, penyiapan materi, dan penyampaian materi. Indikator-indikator pembelajaran kegiatan pengabdian ini yaitu (1) memahami literasi keuangan (2) manajemen pengeluaran (3) menabung atau menysihkan uang saku.

Kata Kunci : *literasi keuangan, menabung*

Pendahuluan

Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya yaitu nilai tabungan yang dimiliki. Tabungan diartikan sebagai pendapatan

yang tidak di belanjakan untuk keperluan ekonomi. Kebiasaan menabung harus disadarkan sejak dini karena pola gaya hidup pengelolaan keuangan umumnya terpengaruh dengan perkembangan teknologi yang pesat. Penyediaan layanan belanja online yang mudah diakses dapat menyebabkan tingkat konsumtif yang tinggi sehingga budaya menabung harus di ajarkan sejak dini (Prasetyo et al., 2021). Karakter dan gaya hidup yang berlebih pada anak-anak umumnya didapat dari media social yang mereka ikuti (Rangga Lawe et al., 2020). Hal ini mengakibatkan anak untuk mengikuti gaya hidup yang berlebihan tanpa menyadari akibat dimasa mendatang karena kurangnya pemahaman literasi keuangan (Wahyudi & Linawati, 2021).

Pendidikan literasi keuangan menjadi soft skill yang harus disampaikan dan ditanamkan pada anak sejak dini, selain itu juga sebagai pendidikan dalam membentuk karakter anak dalam mempersiapkan ketika dewasa untuk mendapatkan kesejahteraan dalam hal keuangan (Yuwono, 2021: 1420). Rapih (2016: 15) juga berpendapat bahwa pendidikan literasi keuangan yang diberikan sedini mungkin akan sangat membantu seseorang dalam pengambilan keputusan pengelolaan keuangan di masa depan. Kondisi perekonomian dan situasi global yang sangat dinamis dengan dukungan teknologi informasi, maka kemampuan untuk dapat berfikir cepat serta mengambil keputusan dalam hal keuangan dengan tepat menjadi sangat penting.

Pengelolaan keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk diajarkan pada anak-anak agar mereka memiliki bekal dikemudian hari, namun dalam Pendidikan formal hal ini belum disertakan. Anak-anak yang tidak memiliki pemahaman pengelolaan keuangan sudah pasti memiliki gaya hidup yang konsumtif yaitu menghabiskan uang hanya untuk makanan dan bersenang-senang yang dilakukan secara berlebihan. Rapih, (2016) berpendapat pada hasil penelitiannya bahwa keluarga merupakan wadah pertama yang harusnya menanam nilai – nilai pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan secara efektif . keluarga merupakan faktor prnting yang dapat mengajarkan anak – anak untuk menanamkan budaya menabung sejak dini serta menggunakan uang secara bijak sesuai dengan kebutuhan.

Literasi keuangan sejak dini dapat ditanamkan pada anak-anak jika ada komitmen bersama dari keluarga maupun lingkungan Pendidikan sekitar. Edukasi keuangan dapat berisi motivasi untuk mengelola keuangan secara bijak, budaya menabung dilingkungan keluarga maupun sekolah secara terencana. Manajemen keuangan merupakan serangkaian kegiatan perencanaan, pengelolaan, penyimpanan dan juga pengendalian atas harta baik berupa uang ataupun asset yang dimiliki oleh sebuah lembaga/ perusahaan.

Kebiasaan anggapan tabu oleh masyarakat saat anak – anak membicarakan uang karena dianggap masih belum dewasa untuk membicarakan pengelolaan keuangan juga dapat berpengaruh pada literasi keuangan. Pengetahuan dan keterampilan mengelola

keuangan atau manajemen keuangan harus dibiasakan sejak kecil agar terbiasa hingga dewasa mampu mengambil keputusan yang benar untuk menggunakan uangnya. Perilaku masyarakat dan keterbatasan pengetahuan dalam mengelola atau manajemen keuangan pribadi, berdampak pada anggapan bahwa literasi keuangan menjadi tidak penting sebagai bekal untuk hidup dan masa depan anak. Kesadaran untuk menabung pada masyarakat juga masih rendah. Kondisi umumnya masyarakat akan menabung selama jika memiliki kelebihan pendapatan setelah pemenuhan kebutuhan konsumtif.

Sanggar Belajar Sentul atau Community Learning Center Sentul adalah lembaga pendidikan formal dibawah naungan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Sanggar Belajar (SB) yang terletak di Sentul tepatnya Madrasatul Mahmudiah Kg Chubadak Hilir, Jalan 9/48A Sentul Pasar 51,000 KL. Sanggar Belajar Sentul berdiri di suatu pemukiman dimana rata-rata warganya merupakan Pekerja Migran Indonesia. Sanggar belajar Sentul merupakan sanggar yang aktivitas sehari-harinya adalah pembelajaran bagi anak-anak usia dini yang setara mulai kelas 1 sampai kelas 6 SD. Jumlah awal Siswa SB Sentul adalah 40 siswa.

Pada Sanggar Belajar Sentul ini ditemukan berbagai persoalan yang dihadapi baik masalah yang bersumber dari operasional, lingkungan, maupun administrasinya. Masalah lainnya yaitu masih banyak peserta didik yang belum lancar dalam membaca, menulis maupun berhitung, dikarekanan Sebagian peserta didik adalah anak dari pekerja migran yang kurang mendapatkan perhatian Pendidikan dilingkungan keluarganya. Selain itu mereka juga kerap dimanjakan dengan uang saku karena sehari hari ditinggal bekerja oleh orang tuanya. Namun karena faktor usia, literasi keuangan yang dimiliki anak-anak sangatlah minim ditambah dengan kurangnya Pendidikan pengelolaan keuangan dalam keluarga yang diberikan sehingga menjadi masalah yang juga penting untuk dikaji.

Aspek literasi keuangan penting diajarkan kepada anak sejak usia dini terutama dalam pengenalan nilai mata uang dan penentuan skala prioritas. Pentingnya pengenalan literasi keuangan memiliki tujuan agar anak-anak memiliki pengetahuan dan perilaku pengelolaan keuangan di masa depan. Menurut Yushita (2017 : 14) pengelolaan keuangan secara pribadi merupakan sebuah kompetensi mendasar yang dibutuhkan oleh masyarakat modern karena pilihan konsumen dari hari ke hari akan mempengaruhi keamanan keuangan dan standar hidup seseorang. Kesulitan keuangan akan terjadi jika terdapat kesalahan dalam pengelolaan keuangan (Yushita, 2017 : 13). Masalah keuangan pada hakekatnya merupakan masalah yang menjadi rutinitas harian. Pengelolaan keuangan perlu dikenalkan dan diajarkan sejak awal dengan harapan anak-anak memiliki pengetahuan yang tepat, bagaimana memanfaatkan dan mengelola keuangan yang mereka miliki.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan pengelolaan manajemen keuangan pada anak anak usia dini melalui menabung dengan harapan bahwa anak anak paham makna uang,

paham pengelolaan keuangan yang baik, paham skala prioritas kebutuhan, serta memiliki perilaku yang disiplin dan berhati hati dalam membelanjakan uang.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Sanggar Bimbingan (SB) Sentul Malaysia selama satu bulan sejak 25 juli 2022 sampai 24 agustus 2022. Metode yang dilaksanakan yaitu dengan melakukan observasi, dan Tindakan kelas. Observasi dilakukan diawal sebelum kegiatan dilaksanakan. Tindakan kelas dilakukan dalam bentuk yang bersifat reflektif dengan menggunakan tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik perubahan yang terjadi, baik yang disebabkan oleh Tindakan perencanaan maupun dampak intervensi dalam pembelajaran manajemen keuangan sejak dini dengan budaya menabung. Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu perencanaan, penyiapan materi, dan penyampaian materi. Indikator-indikator pembelajaran kegiatan pengabdian ini yaitu (1) memahami literasi keuangan (2) manajemen pengeluaran (3) menabung atau menysihkan uang saku.

Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi awal yang dilakukan dengan mengidentifikasi pola belanja anak-anak dan perlakuan terhadap uang sakunya, yaitu anak-anak cenderung akan membeli apa saja yang mereka inginkan selagi keuangan mereka mencukupi. 94% nak-anak menghabiskan uang saku mereka untuk membeli kebutuhan konsumtif. Uang saku yang diberikan orang tua setiap hari selalu dihabiskan tanpa ada sisa untuk disisihkan dalam tabungan. Cenderung anak-anak menganggap uang yang di berikan sekarang harus dikabiskan sekarang karena uang saku adalah konsumtif, dan jika mereka menginginkan barang lain dikemudian hari mereka dapat meminta lagi pada orang tuanya. Setelah mengetahui hasil observasi ini, selanjutnya dapat disesuaikan pelaksanaan kegiatan lebih lanjut yang tepat terhadap kondisi anak-anak yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan.



Gambar 1. Kegiatan Observasi Awal

Untuk mewujudkan hasil yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka tim membuat beberapa Program Kerja yang dilakukan selama kegiatan pengabdian masyarakat yang terintegrasi KKN- Dik di SB Sentul, Malaysia adalah dengan memberikan

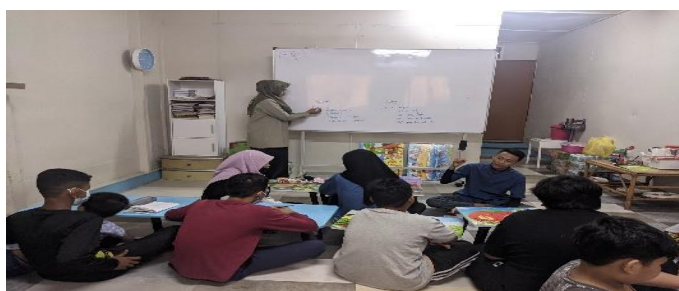
pengenalan dan pemahaman terkait Literasi Keuangan. Program ini bertujuan memberikan pemahaman terkait literasi keuangan terutama manfaatnya agar anak-anak usia dini di Sanggar Belajar Sentul tidak menjadi masyarakat konsumtif dimasa mendatang. Literasi keuangan (Asnawi et al., 2019) merupakan tingkat pengetahuan, keterampilan, keyakinan masyarakat terkait lembaga keuangan serta produk dan jasanya yang dituangkan dalam suatu parameter ukuran indeks tertentu.



Gambar 2. Peserta didik diberikan pemahaman Literasi Keuangan

Pemahaman literasi keuangan diberikan dengan menjelaskan beberapa materi terkait keuangan, apa arti uang, bagaimana nilai uang dan tata cara bersikap dalam menentukan keuangan. Materi diberikan secara ceramah dan penayangan video singkat kisah alur perjalanan uang. Setelah diberikan pemahaman selanjutnya anak-anak diajak untuk melakukan simulasi pembelanjaan uang secara bijak dengan mengelompokkan macam-macam kebutuhan prioritas yang harus dipenuhi dan macam-macam kebutuhan lain yang bisa di tunda.

Anak-anak terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan. Sebagian besar anak-anak yang mengikuti kegiatan ini mereka belum memahamu makna uang, karena rata-rata mereka adalah anak dari seorang pekerja yang dalam kesehariannya ditinggal kerja dengan diberikan beberapa uang saku sehingga mereka menganggap dengan mudah mendapatkan uang dengan meminta uang pada orang tua mereka. Setelah dilakukan pemahaman literasi keuangan, anak-anak mulai merespon dengan memberikan gambaran bahwa uang harus dibelanjakan secara bijak sesuai prioritas kebutuhan.



Gambar 3. Peserta didik diberikan simulasi Prioritas kebutuhan

Kegiatan selanjutnya dengan memberikan pengenalan dan pemahaman terkait Manajemen Keuangan dengan cara menabung. Program ini bertujuan memberikan pemahaman terkait literasi keuangan dan manajemen keuangan lebih mendalam. Anak-anak belajar untuk menabung secara sederhana dan melakukan simulasi perhitungan uang tabungan di masa tertentu sebagai motivasi pada anak-anak untuk menabung. Kemudian dalam tabungan tersebut anak-anak menuliskan rencana masa depan yang akan dilakukan saat uang tabungannya terkumpul banyak pada waktu tertentu. Kegiatan ini dilakukan dengan santai yaitu belajar sambil bermain game menabung. Setelah mendengarkan penjelasan dan arahan, anak-anak diberikan pertanyaan dan yang mampu menjawab pertanyaan diberikan sejumlah nominal yang dapat di isikan dalam tabungan sederhana mereka. Tujuannya agar anak-anak semakin fokus dalam menyerap materi dan memotivasi dalam mengelola keuangan mereka melalui tabungan.



Gambar 3. Peserta didik diberikan pemahaman terkait menabung

Memberikan motivasi pentingnya manajemen keuangan sejak dini Dalam kegiatan ini dilakukan dengan metode pendekatan pada setiap siswa untuk memotivasi dengan memberikan gambaran cita-cita masa depan yang harus diperjuangkan membutuhkan manajemen diri yang bagus. Salah satu disiplin diri yang berdampak pada kehidupan adalah disiplin dan bijak dalam membelanjakan keuangan. Hasil setelah dilakukan kegiatan ini, tampak beberapa siswa melaporkan mulai menyisihkan uang sakunya dalam tabungan. Dari 100% siswa yang ada diketahui sebanyak 80% siswa sudah mulai menabung.



Gambar 4. Peserta didik diberikan motivasi dan semangat untuk menabung

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian khususnya pemberian materi terkait manajemen keuangan anak usia dini melalui menabung ini sangatlah penting dilakukan karena dapat berdampak positif pada pengetahuan dan kebiasaan anak-anak di Sanggar Belajar Sentul untuk memahami literasi keuangan. Anak – anak menjadi lebih paham bagaimana mengelola uang sakunya secara bijak. Sikap dan karakter anak dapat terbentuk melalui kebiasaan yang lebih baik. Beberapa anak yang awalnya tidak paham dalam pengelolaan uang sakunya dan selalu menghabiskan uang saku yang diberikan orang tuanya perlahan mulai mengerti menghargai uang, bijak dalam berbelanja dan memiliki rencana kedepan dari hasil tabungannya.

Dalam kegiatan pengabdian manajemen keuangan anak usia dini ini telah menyampaikan beberapa bahasan tentang pengenalan penyusunan perencanaan keuangan dengan menempatkan prioritas belanja kebutuhan pokok, pengenalan menabung sebagai investasi sederhana. Selanjutnya dalam kegiatan ini juga disampaikan tentang pengenalan angka, perhitungan, pencatatan saldo hasil tabungan, dan materi arti penting memiliki tabungan.

Daftar Pustaka

- Ardiana M., (2016) Kontrol Diri, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Pengetahuan Inklusi Keuangan Siswa Pengaruhnya Terhadap Perilaku Menabung Siswa SMK Se Kota Kediri.
- Juairia., Sapitri A. P., Audina M., Wulandari M., Peran Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pendidikan Anak Usia Dini.
- Korselinda R., Yusmaniarti., Hamron N., (2022) Literasi Keuangan Melalui Gemar Menabung Pada Anak Sejak Dini di SD Negeri 15 Kota Bengkulu Kelurahan Tanah Patah.
- Marlina N., Iskandar D., (2019) Gerakan Menabung Sejak Dini di Rowosari.
- Meta aridana, pascasarjana unesa. (1375). KONTROL DIRI, PENDIDIKAN PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA, PENGETAHUAN INKLUSI KEUANGAN SISWA PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU MENABUNG SISWA SMK SE KOTA KEDIRI. 4(1), 59– 75.
- Miles, B.M. dan Huberman, A. M. 1992. Jakarta: Kaifa. Analisis Data Kualitatif (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Prasetyo, D., Wahyudi, D., & Noor, M. (2021). Pelatihan Pembuatan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) Sebagai Lampu Penerangan Jalan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 237–243. <https://publikasi.polije.ac.id/index.php/j-dinamika/article/view/2662>.

- Pulungan D. R., Khairani L., Arda M., Koto M., Kurnia E., (2019) Memotivasi Anak Usia Dini Menabung Demi Masa Depan.
- Putri A. N., Lestari D., (2019) Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta.
- Rangga Lawe, I. G. A., Irfansyah, I., & Ahmad, H. A. (2020). Animasi sebagai Media Pendidikan Karakter Berbasis Tri Kaya Parisudha untuk Anak-Anak. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 35(2), 242–249. <https://doi.org/10.31091/mudra.v35i2.975>.
- Rapih S., (2016) Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak : Mengapa dan Bagaimana ? *Scholaria*, 6(2) , 14 – 28.
- Rochmah N. S., Hanipah I., Sofiyana N., (2022) Kegiatan Market Day untuk Mengenalkan Literasi Keuangan Anak Usia Dini.
- Setiawati., Sukmadewi R., (2022) Pelatihan Pengelolaan Keuangan Sejak Dini di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Pekanbaru.
- Sumiyati. (2017). Mengenalkan Pengelolaan Keuangan Pada Anak Sejak Usia Dini. *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* V, VI(1), 33–51. <http://journal.ipmfa.ac.id/index.php/islamicreview/article/view/121/94>.
- Utama Alamsyah, V., Alexander, O., Christabella Phuanerys, E., Bunda Mulia, U., Studi Manajemen Jl Lodan Raya No, P., & Jakarta, A. (2021). Pelatihan dan Edukasi Manajemen Keuangan dan Investasi di SMA Strada Bhakti Wiyata. *Jurnal Abdimas PHB*, 4(1), 74–77.
- Wahyudi, R., & Linawati, N. (2021). Penggunaan Alat Permainan Edukasi (Ape) Keuangan Bagi Anak Usia Dini. *SHARE: “SHaring - Action - REflection,”* 7(2), 136–143. <https://doi.org/10.9744/share.7.2.136-143>
- Yushita, A. N. (2017). “Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi”. *Jurnal Nominal*, 14.
- Yuwono, W., (2021), Konseptualisasi Peran Strategis dalam Pendidikan Literasi Keuangan Anak Melalui Pendekatan Systematic Review, *Obsesi*, volume 2, issue 2 (2021). Pp. 1419-1429, DOI: 10.31004/obsesi.v5i2.663.